

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, dalam kehidupan sehari-hari, interaksi melalui media sosial menjadi hal yang penting dan membuat hubungan antarindividu semakin nyata dan dekat. Dengan media sosial, manusia dapat berinteraksi dengan banyak orang dari berbagai tempat dengan lebih mudah. Namun, dalam interaksi di media sosial, komunikasi yang baik sangat diperlukan agar interaksi dapat terjalin dengan lancar. Setiap kalimat atau pesan yang diungkapkan memiliki makna yang penting. Akhir-akhir ini, bahasa satire menjadi populer di *Facebook* karena kritik yang disampaikan di dalamnya dikemas dengan humor sehingga tidak menyakiti pihak yang dikritik dan dapat menjadi sarana hiburan bagi pembaca. Penelitian ini berfokus pada mengeksplorasi wacana dalam bentuk unggahan yang bersifat satire. Alasan memilih unggahan di media sosial sebagai sumber data sebab unggahan di media sosial *facebook* utamanya dalam grup *cocoklogi science* dianggap efektif sebagai media komunikasi yang berisikan sifat jenaka dan sarat akan kritikan atau sindiran yang kreatif. Dalam hal ini wacana yang diteliti adalah wacana dalam meme di media sosial. Penggunaan materi humor yang berhubungan dengan permasalahan sosial dapat menimbulkan pro dan kontra, karena materi tersebut dikaitkan dalam bentuk sindiran atau satire. Satire biasa digunakan dalam berbagai hal seperti parodi, kartun, dan karya tulis lainnya. Tulisan dengan nada mengkritik dapat disampaikan dalam bentuk kalimat pendek seperti dalam keterangan penyerta dalam unggahan postingan di media sosial yang efektif dan bermanfaat sebagai penyampaian kritik atas fenomena atau peristiwa sedang hangat terjadi.

Ada tiga penelitian yang menjadi referensi penelitian ini yang membahas tentang gaya bahasa satire. Yang pertama

adalah jurnal dengan judul “ Bahasa Satire Dalam Meme Media Sosial karya Ni Nyoman Ayu Suciartini dari Institut Teknologi dan Bisnis Sekolah tinggi Ilmu Komunikasi Bali ”, kemudian yang kedua adalah jurnal Analisis Resepsi Satire pada Konten Atta Halilintar dalam Video Majelis Lucu Indonesia Segmen Debat Kusir #4 Atta Halilintar Tidak Bersalah Karya Muhammad Akbar Ferdiansyah, Fitri Norhabibah, Dewi Sri Andika Rusmana dari Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya”, dan yang ketiga dari skripsi “ Analisis Gaya Bahasa Satire dan Pesan pada Rubrik Lincak Surat Kabar Harian Solopos Karya Koko Keumala Nurhidayat dari Program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta ”. Ketiga penelitian tersebut memiliki perbedaan yang spesifik dengan penelitian ini karena dalam penelitian membahas lebih spesifik tentang penggunaan bahasa satire dan makna serta target bahasa satire yang ada kemudian, penguatan di dalam teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian pragmatistika yang membuat penelitian ini lebih spesifik untuk menjelaskan tentang gaya bahasa satire yang serta konteks yang ada di dalam sumber data yang digunakan juga berbeda dari ketiga penelitian tersebut namun ada kaitanya dengan meneliti penggunaan gaya bahasa satire.

Menurut Nurhadi (2013:23), pragmatistika merupakan sebuah disiplin ilmu yang menggabungkan pragmatik dan stilistika untuk mengkaji gaya bahasa dari sudut pandang pragmatic, seperti tindak tutur dan konteks situasi. Kajian ini tidak hanya memperhatikan maksud tuturan, tetapi juga cara tuturan tersebut diucapkan untuk melakukan tindakan. Pragmatistika merupakan kajian interdisipliner antara stilistika dan pragmatik. Stilistika menggunakan pragmatik untuk menafsirkan dunia makna yang relatif tidak stabil, menurut Black (2011:10). Satire, menurut Keraf (2010:7) adalah suatu ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu, yang tujuannya adalah untuk mengadakan perbaikan baik etis maupun estetis. Wicaksono (2014:7) menjelaskan bahwa satire merupakan majas yang digunakan untuk

penolakan, kritik, atau sindiran terhadap gagasan, kebiasaan, atau ideologi dalam bentuk komedi atau bahan tawaan. Satire mengandung kritik tentang kelemahan manusia yang secara tidak langsung menuntut perbaikan. Target satire, menurut *The Art and Popular Culture Encyclopedia* (dalam Simpson, 2004), bisa berupa orang atau sekelompok orang, gagasan, sikap, institusi, atau praktik sosial. Simpson (2004:71) membedakan target satire menjadi empat jenis: episodik, personal, experiential, dan textual. Episodik adalah satire yang targetnya adalah kondisi, tindakan, atau peristiwa khusus yang terjadi di ranah masyarakat. Personal adalah satire yang targetnya adalah individu tertentu, terutama sifat stereotipe dan arketipe perilaku manusia. Experiential adalah satire yang targetnya adalah aspek kondisi dan pengalaman manusia yang bersifat menetap, sebagai lawan dari episode dan peristiwa tertentu. Terakhir, textual adalah satire yang targetnya adalah kode linguistik sebagai objek yang diserang. Dalam menganalisis sebuah teks satire, perlu diperhatikan letak penekanan targetnya dan bisa saja terdapat beberapa atau semua tipe satire tersebut. *Facebook* adalah sebuah situs yang menghadirkan layanan jejaring sosial dimana para pengguna tidak hanya menampilkan tampilan dan informasi dirinya, melainkan juga dapat berinteraksi dengan pengguna lainya yang berasal dari seluruh penjuru dunia. *Facebook* didirikan oleh Mark Zuckerberg pada tahun 2004 di Amerika Serikat. Tetap digunakan hingga saat ini dan mendapat penghargaan sebagai media sosial dengan pengguna terbanyak di dunia. Dalam media sosial *Facebook*, penggunaanya dapat mengunggah berbagai informasi mengenai dirinya, bertukar pesan, saling mengomentari berbagai konten status, foto, ataupun video serta melakukan panggilan video dengan pengguna lainya. Bahkan *facebook* dapat dijadikan sebagai media promosi yang sangat efektif di era digital saat ini. Karena dapat menjangkau banyak orang dari berbagai daerah, menjalin hubungan dan saling berdiskusi.

Salah satu grup *Facebook* yang menarik untuk dikaji adalah Komunitas *Cocoklogi Science*. Grup ini memiliki

anggota sebanyak 64.000 anggota yang berasal dari seluruh penjuru Indonesia, grup ini adalah sebuah grup parodi cerdas yang memparodikan diktatorisme nyentrik. Dalam grup ini juga seringkali membahas fenomena yang sedang terjadi disekitar. *Cocoklogi* secara harfiah adalah suatu kegiatan mengutak-atik sebuah fenomena untuk mendapatkan keterhubungan. Di dalam grup ini untuk menyampaikan kritik atau sindiran harus menggunakan gaya bahasa yang unik, serta menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, di dalam grup ini dilarang membahas Sara yang secara berlebihan, dan tentunya menjunjung tinggi netiket (Etika Berinternet) agar anggotanya tidak terkena *banned* oleh pengurus grup yang otoriter. Berdasarkan pemaparan di atas, akan dilakukan penelitian lebih tentang “Gaya Bahasa Satire Dalam Grup *Facebook* Komunitas *Cocoklogi Science* Kajian Pragmastilistika”.

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Menurut Wibowo (2001:4), bahasa adalah suatu sistem bunyi simbolis yang memiliki arti dan makna serta diucapkan secara konvensional dan arbitrer. Bahasa digunakan sebagai media komunikasi oleh sekelompok manusia untuk menyampaikan perasaan dan pemikiran mereka. Sementara itu, Wicaksono (2014:4) menjelaskan bahwa satire merupakan sebuah gaya bahasa yang digunakan untuk menolak, mengkritik, atau menyindir gagasan, kebiasaan, atau ideologi dengan cara yang kocak dan lucu. Dengan kata lain, gaya bahasa satire ini hanya dipakai oleh kelompok tertentu dalam sebuah komunitas, yaitu anggota dari grup *Cocoklogi Science*.

2. Batasan Masalah

Batasan penelitian ini dilakukan pada media sosial *Facebook*, khususnya di postingan di dalam grup Komunitas *Cocoklogi Science*, pada tanggal 6 Oktober sampai dengan 12 Desember 2022 dengan menggunakan kajian teori pragmastilistika dan tidak keluar dari batasan tersebut sehingga sumber data yang diperoleh tidak meluber kemana-

mana.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Gaya Bahasa Satire Dalam Grup Facebook Komunitas *Cocoklogi Science* : Kajian Pragmastilistika?

D. Tujuan Penulis

1. Tujuan Umum

Berdasarkan dari batasan masalah yang diperoleh, tujuan umum pada penelitian ini adalah memberikan informasi tentang target Gaya Bahasa Satire Dalam Grup Facebook Komunitas *Cocoklogi Science* : Kajian Pragmastilistika.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi tentang makna dan target yang dituju dalam bahasa satire yang ada serta mengembangkan teori serta pandangan tentang gaya bahasa satire yang lebih luas dan lebih spesifik, yaitu tipe bahasa satire antara lain :

1. Satire *Episodic*
2. Satire *Personal*
3. Satire *Experiential*
4. Satire *Textual*

E. Manfaat

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat baik berupa manfaat praktis ataupun manfaat teoritis bagi kehidupan.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta pengetahuan kepada para pembaca terkait dengan penyampaian kritik yang dikemas secara komedi atau satire berdasarkan konteks yang dituju. Pembaca juga diharapkan mampu mengetahui apa itu definisi ilmu Pragmastilistika dalam bahasa beserta ruang lingkup stilistika, terutama pada pengertian apa itu majas pertentangan termasuk juga yang utamanya adalah gaya bahasa satire.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis, yaitu sebagai rujukan dalam penggunaan majas serta macam-macam majas di dalam ilmu Pragmastilistika, juga sebagai sumber ide untuk melakukan penelitian yang serupa bagi mahasiswa pendidikan Bahasa Indonesia, serta menginformasikan tentang makna dan target bahasa satire yang ada di dalam grup tersebut.

F. Batasan Istilah

1. Pragmastilistika adalah gabungan antara dari aspek pragmatik seperti tindak tutur dan konteks situasi. Pragmastilistika tidak hanya mengkaji maksud tuturan, tetapi juga mengkaji cara tuturan tersebut diujarkan untuk dapat melakukan tindakan. Pragmastilistika merupakan sebuah kajian interdisipliner dari stilistika dan pragmatik.
2. Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Bagaimana cara mempergunakan bahasa dapat terlihat dari seginya penggunaannya. Seseorang mampu untuk memberikan penilaian kepribadian, sifat, dan kompetensi seseorang.
3. Gaya bahasa satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. Satire mengandung kritik mengenai kelemahan manusia dengan tujuan agar diadakan perbaikan secara etis maupun estetis.
4. *Facebook* adalah sebuah situs yang menghadirkan layanan jejaring sosial dimana para pengguna tidak hanya menampilkan tampilan dan informasi dirinya, melainkan juga dapat berinteraksi dengan pengguna lainnya yang berasal dari seluruh penjuru dunia. *Facebook* didirikan oleh Mark Zuckerberg pada tahun 2004 di Amerika Serikat. Dan tetap digunakan hingga saat ini dan mendapat penghargaan sebagai media

sosial dengan pengguna terbanyak di dunia.

5. Komunitas *Cocoklogi Science* adalah grup *facebook* yang memiliki anggota sebanyak 64.000 anggota yang berasal dari seluruh penjuru Indonesia, grup ini adalah sebuah grup parodi cerdas yang memparodikan diktatorisme nyentrik ala Kim Jong Un. Dalam grup ini juga seringkali membahas fenomena yang sedang terjadi disekitar. *Cocoklogi* secara harfiah adalah suatu kegiatan mengutak-atik sebuah fenomena untuk mendapatkan keterhubungan. Di dalam grup ini untuk menyampaikan kritik atau sindiran harus menggunakan gaya bahasa yang unik, serta menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, di dalam grup ini dilarang membahas Sara yang secara berlebihan, dan tentunya menjunjung tinggi netiket (Etika Berinternet) agar anggotanya tidak terkena *banned* oleh pengurus grup.

